

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, perusahaan keluarga memiliki peran dan kontribusi yang strategis bagi perekonomian. Perusahaan keluarga merupakan perpaduan antar entitas bisnis dan sosial (Van Gils dkk., 2014). Dalam aktivitas bisnis, perusahaan keluarga biasanya mencari peluang bisnis, membuat produk dan menawarkan produk perusahaan ke konsumen, guna memperoleh keuntungan. Sebagai entitas sosial, perusahaan melakukan interaksi sosial dengan konsumen dan masyarakat ditempat perusahaan berada. Hasil dari interaksi bisnis dan sosial akan dapat memperkuat atau memperlemah eksistensi bisnis perusahaan.

Saat ini pelaku industri tidak hanya bersaing dengan mengandalkan harga atau mutu produk saja, melainkan berbasis teknologi, inovasi, kreativitas dan imajianasi. Untuk mendorong dalam pengembangan pelaku bisnis dibutuhkan beberapa pihak yaitu pihak akademisi Perguruan Tinggi, Pemerintah dan pelaku bisnis hal ini terangkum dalam *Triple Helix* (Murniati, 2009).

Dalam menjalankan bisnis, perusahaan keluarga harus menjalin hubungan dengan banyak pihak. Biasanya hubungan yang terjalin berupa hubungan langsung dan tidak langsung dengan terkait dengan aktivitas bisnis. Hubungan yang terjalin langsung yaitu dengan pelanggan, pemasok dan distributor. Disamping itu perusahaan juga menjalin hubungan dengan pihak-

pihak yang secara tidak langsung terkait dengan aktivitas bisnis yaitu pemerintah, industri dan perguruan tinggi.

Triple helix merupakan salah satu solusi dari kendala yang dihadapi oleh para pelaku bisnis UMKM termasuk para pelaku bisnis industri kreatif ini (Murniati, 2009). Dalam menyusun model *Triple Helix* sebagai relasi antara universitas, industri, dan pemerintah dengan tujuan untuk menjelaskan peningkatan interaksi antara ketiga atmosfer tersebut (Razak & Saad, 2007)

Peran kerjasama antar institusi banyak di bahas dalam konsep *Triple Helix* (Fitriani dkk., 2019). Dalam model *Triple Helix*, perguruan tinggi diakui memiliki peran yang lebih luas dalam hal penghasil inovasi dan pembangunan bangsa. Mereka tidak hanya dianggap sebagai 'arsitek kunci' dan 'penggerak pembangunan daerah (Etzkowitz & Klofsten, 2005). Namun, mereka juga ditunjuk sebagai peran penting dalam mendorong dan menopang proses pertumbuhan regional dengan berinteraksi dan berkolaborasi dengan industri dan masyarakat luas dalam konteks paradigma pertumbuhan regional endogen (Gustavsson dkk., 2016). Dengan demikian konsep ini lebih menekankan perananan kerjasama dalam memecahkan suatu isu tertentu. Masih sangat jarang bagaimana konsep ini dapat digunakan untuk menjelaskan pengembangan profesionalisme.

Akademisi dan bisnis merupakan sumber-sumber yang memberikan perspektif baru yang bermanfaat tentang jenis bantuan, pelatihan, dan upaya apa yang dapat mereka lakukan untuk berkontribusi pada UKM. Studi tersebut menunjukkan bahwa dukungan pemerintah dan kerja sama yang dilembagakan

membawa dampak pada penciptaan nilai dan penangkapan nilai di tingkat lokal di konstelasi *Triple Helix* (Danson & Todeva, 2016). Hasil dari penelitian Utami (2019) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Bendosari yang dilakukan ketiga aktor diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan dikelompokkan dalam bidang infrastruktur, pengembangan kapasitas masyarakat dalam wirausaha produk pertanian lokal dan pariwisata, serta kelembagaan sosial masyarakat desa.

Dalam konteks Indonesia, sinergi ketiga komponen tersebut telah dikenal dengan ABG (*Academic, Business, and Government*), yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan dalam kebijakan ekonomi, inovasi, dan ilmu pengetahuan (Dessy Irawati, 2017). Karena inovasi diakui sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi nasional, maka model *Triple helix* semakin dipercaya menjadi prasyarat inovasi dan pembangunan dalam masyarakat berbasis pengetahuan. Ini bisa menjadi strategi fundamental dari agenda inovasi nasional atau multinasional di zaman baru (Etzkowitz, 1998).

Peran pemerintah, akademisi dan bisnis dapat mendorong pertumbuhan industri kreatif yaitu sebagai fasilitator, pengabdian dan investor (Izzati, 2018). Perusahaan UMKM dapat berkembang dengan baik tidak cukup dalam hanya mengembangkan jaringan tetapi juga mengembangkan profesionalisme. Biasanya profesionalisme memiliki peran penting dalam kinerja individu maupun organisasi. Kinerja individu maupun organisasi biasanya memiliki tujuan dan target dalam mengarahkan perilaku perusahaan guna mendapatkan

sasaran yang tepat dan dapat meningkatkan kinerja individu maupun organisasi.

Hasil dari penelitian Lukviarman (2004) menunjukkan adanya pengaruh pemegang saham pengendali terhadap kinerja perusahaan publik di Indonesia menyatakan hampir 80% perusahaan mengalami campur tangan keluarga baik dalam manajemen, direktur dan posisi komisaris. Hal ini menyebabkan kepemilikan keluarga memiliki pengendalian yang lebih ketat terhadap manajemen sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Individu akan di hargai bukan pada status yang secara apa yang diperolehnya, tetapi karena tindakan yang telah perusahaan lakukan. Perusahaan yang berprestasi akan diberikan *reward* yang sesuai dengan prestasi yang telah perusahaan capai (Alex Stewart & Michael A. Hitt, 2012). Untuk mencapai tujuan yang diinginkan harus memiliki karakter dan perilaku yang sejalan dalam menjalan tujuan tersebut. Profesionalisme juga memiliki kata lain yaitu sikap, norma dan perilaku yang memiliki nilai-nilai profesi dalam pekerjaan tertentu.

Membangun profesionalisme, bukanlah pekerjaan yang mudah bagi individu dan organisasi. Individu dan organisasi mempunyai bermacam tujuan yang sangat mungkin saling bertabrakan satu sama lain. Menyelaraskan berbagai macam tujuan agar dapat berjalan bersama dan tidak saling bertabrakan menjadi tantangan yang harus di jawab oleh individu dan organisasi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan keluarga banyak dikelola dengan prinsip kekeluargaan yang mengedepankan pentingnya hubungan kekeluargaan dibandingkan dengan profesionalisme (Dewi dkk., 2019). Aspek profesionalisme yang terlalu dominan dapat mengakibatkan munculnya konflik dalam diri anggota keluarga. Manajemen perusahaan juga dapat mengaburkan aktivitas profesional karena sifat dari manajemen komunal, hak dan kekuasaan tugas utama yang berkaitan dengan pengetahuan pemilik tentang keuntungan dan nilai aset. Perusahaan keluarga yang menjadi sampel penelitian ini sebagian besar adalah UMKM.

Penelitian tentang profesionalisme belum banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Hasil penelitian tersebut adalah adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel profesionalisme terhadap kinerja, seperti penelitian yang dilakukan Muhammad Toha (2018) profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Sjahrudin (2018) memberi hasil yang berbeda. Hasil dari penelitian mereka menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja.

Ada kajian tentang bagaimana perusahaan keluarga membangun profesionalism perusahaan menjadi topik yang menarik untuk di angkat mengingat profesionalisme berhubungan *Triple Helix* dan kinerja. Namun sayangnya penelitian yang mengkaji hal tersebut belum banyak dilakukan. Beberapa kajian yang membahas profesionalisme dalam perusahaan keluarga belum mengungkap apa dan bagaimana perusahaan keluarga dalam membangun profesionalisme perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Apakah keterlibatan UMKM Perusahaan keluarga dengan jaringan Perguruan tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan?
2. Apakah keterlibatan UMKM Perusahaan keluarga dengan jaringan Asosiasi industri dapat meningkatkan kinerja perusahaan?
3. Apakah keterlibatan UMKM Perusahaan keluarga dengan jaringan pemerintah dapat meningkatkan kinerja perusahaan?
4. Apakah keterlibatan UMKM Perusahaan keluarga dengan jaringan Perguruan tinggi dapat meningkatkan profesionalisme perusahaan?
5. Apakah keterlibatan UMKM Perusahaan keluarga dengan jaringan Asosiasi industri dapat meningkatkan profesionalisme perusahaan?
6. Apakah keterlibatan UMKM Perusahaan keluarga dengan jaringan pemerintah dapat meningkatkan profesionalisme perusahaan?
7. Apakah profesionalisme memediasi hubungan antara keterlibatan UMKM keluarga dengan perguruan tinggi, industri, pemerintah dengan kinerja perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh keterlibatan UMKM Perusahaan keluarga dengan jaringan Perguruan tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan?
2. Untuk menguji pengaruh keterlibatan UMKM Perusahaan keluarga dengan jaringan Asosiasi industri dapat meningkatkan kinerja perusahaan?

3. Untuk menguji pengaruh keterlibatan UMKM Perusahaan keluarga dengan jaringan pemerintah dapat meningkatkan kinerja perusahaan?
4. Untuk menguji pengaruh keterlibatan UMKM Perusahaan keluarga dengan jaringan Perguruan tinggi dapat meningkatkan profesionalisme perusahaan?
5. Untuk menguji pengaruh keterlibatan UMKM Perusahaan keluarga dengan jaringan Asosiasi industri dapat meningkatkan profesionalisme perusahaan?
6. Untuk menguji pengaruh keterlibatan UMKM Perusahaan keluarga dengan jaringan pemerintah dapat meningkatkan profesionalisme perusahaan?
7. Untuk menganalisis peran profesionalisme memediasi hubungan antara keterlibatan UMKM keluarga dengan perguruan tinggi, industri, pemerintah dengan kinerja perusahaan?

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat.

Manfaat yang ingin diperoleh dengan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Dapat memberikan wawasan yang lebih luas pada penulis khususnya mengenai ilmu tentang bagaimana peran *Triple Helix* dalam membangun Profesionalisme UMKM Perusahaan Keluarga serta bagaiman sarana untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah didapatkan selama perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam melakukan evaluasi dan dapat memberikan masukan dalam peran *Triple Helix*, profesionalisme dan kinerja perusahaan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari peneliti ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pembaca atau penelitian lainnya sebagai bahan referensi dan pengetahuan dalam penelitian selanjutnya khususnya mengenai peran *Triple Helix*, Profesionalisme dan Kinerja Perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini memiliki 5 bab dan juga memiliki sistematika

sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Penulisan penelitian pada bab I ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dalam penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penulisan penelitian pada bab II ini menjelaskan tentang kumpulan teori dari para pakar ahli berdasarkan kutipan jurnal ilmiah, dan buku selain teori juga terdapat penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Penulisan penelitian pada bab III ini berisikan tentang desain penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, variabel dan definisi variabel, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Penulisan penelitian pada bab IV ini berisikan tentang deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Penulisan penelitian pada bab V ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.